

Pendahuluan

latar belakang

kebebasan sejati dalam konteks dunia digital terkhusus pada sistem operasi yang berarti individu memiliki hak dasar dalam mengontrol, menggunakan dan memiliki kendali penuh atas penggunaan, perubahan, pengaturan pada sistem operasi yang mereka gunakan saat itu. Hal ini mencakup hak untuk memilih sistem operasi yang sesuai dengan nilai-nilai transparansi dan privasi yang mungkin dapat membahayakan keamanan pribadi mereka tanpa dipaksa dalam penggunaan salah satu sistem operasi tertentu dan mungkin juga hal tersebut memiliki kebijakan privasi yang meragukan juga rentan terhadap pelanggaran privasi dan transparansi data.

Selain itu kebebasan sejati juga memiliki arti memiliki kemampuan untuk memahami cara kerja sistem operasi dari awal proses booting (menyala) lalu masuk pada proses inisialisasi (dimana layanan dan program yang terinstall akan dimulai atau digunakan) sampai masuk pada proses shutdown (dimatikan). Dan juga tidak cukup dengan hal itu saja, mencakup transparansi dan aksesibilitas terhadap kode sumber juga dapat memungkinkan individu untuk memahami how it work(bagaimana ini bekerja), mengidentifikasi potensi kerentanan keamanan, dan bahkan dapat berkontribusi pada pengembangan dan perbaikan sistem agar lebih baik dan efisien dalam hal penggunaan individual atau kolektif.

Dengan kebebasan sejati, individu dapat memastikan bahwa data dan privasi mereka dilindungi dengan kuat (dalam pemahaman individu atau kelompok), sementara juga memiliki kemampuan untuk menyesuaikan dan mengontrol pengalaman digital mereka sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi masing-masing. Sehingga hal ini dapat menciptakan lingkungan digital yang lebih aman, terbuka dan responsif terhadap kebutuhan individu, serta memperkuat martabat dan kebebasan dalam era dunia digital ini.

Tanpa kebebasan sejati, kita menemukan sebuah pertentangan yang mengancam nilai-nilai filosofis yang mendasar. Jika dilihat dalam perspektif konsep filsafat, kebebasan sejati sering kali dihubungkan dengan gagasan tentang otonomi individu, di mana seseorang memiliki kendali atas tindakan dan keputusan mereka. Namun, dalam dunia digital yang tidak memungkinkan kebebasan sejati, otonomi individu menjadi terbatas dan rentan terhadap dominasi eksternal yang dapat merugikan pihak individu tersebut.

Ketiadaan kebebasan sejati dalam sistem operasi menciptakan paradoks di mana teknologi yang seharusnya memperluas otonomi individu justru menjadi alat untuk pengawasan dan kendali pihak luar.

Hal ini bertentangan dengan prinsip-prinsip demokratis dan martabat manusia yang unggul dan juga mendasari pada masyarakat yang adil dan inklusif. Oleh karena itu, kebebasan sejati dalam konteks dunia digital terkhusus pada sistem operasi tidak hanya relevan secara praktis, tetapi juga esensial dalam memastikan bahwa nilai-nilai dasar yang kita anut terwujud dalam era dunia digital yang semakin maju ditahun sekarang maupun tahun yang mendatang.